Plagiarism Report

taman budaya.pdf

Document Details

Submission ID
6af17ef0a636c92a7f977e45

File Size
799.5 KB

File Name
taman budaya.pdf

Total Pages
8 Page

Account Name
ITentix Plagiarism

Tota Words
2,914 Words

Submission Date
9 Nov 2026, 15:06 GMT+7

Tota Characters
21,767 Characters

Release Date
9 Nov 2026, 15:06 GMT+7

Filter Options

Filter settings used in this submission report.

- Not using any exclusions

10%
Similarity

23
Matched Sources

Match Group

0% Internet sources
10% Publications
0% Submitted works (Student papers)

Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission.

1	Publication	1%
journal.univetbantara.ac.id		
2	Publication	1%
journal.univetbantara.ac.id		
3	Publication	<1%
journal.uny.ac.id		
4	Publication	<1%
journal.univetbantara.ac.id		
5	Publication	<1%
ejournal.iai-tabah.ac.id		
6	Publication	<1%
journal.univetbantara.ac.id		
7	Publication	<1%
journal.univetbantara.ac.id		
8	Publication	<1%
journals.usm.ac.id		
9	Publication	<1%
journal.univetbantara.ac.id		
10	Publication	<1%
systems.enpress-publisher.com		
11	Publication	<1%
journal.universitaspahlawan.ac.id		

12	Publication	<1%
journal2.uad.ac.id		
13	Publication	<1%
repository.uinsu.ac.id		
14	Publication	<1%
ejournal.uin-suska.ac.id		
15	Publication	<1%
ejournal.undip.ac.id		
16	Publication	<1%
ejournal.um-sorong.ac.id		
17	Publication	<1%
jurnal.padangtekno.com		
18	Publication	<1%
journal.univetbantara.ac.id		
19	Publication	<1%
journal.ummat.ac.id		
20	Publication	<1%
repository.penerbitwidina.com		
21	Publication	<1%
journal.uin-alauddin.ac.id		
22	Publication	<1%
ejournal.uin-suka.ac.id		
23	Publication	<1%
ejurnal.ulbi.ac.id		

Jurnal Media Komunikasi Dunia Ilmu Sipil (MoDuluS) p-ISSN 2714-9021
Volume 5, No 1, Juni 2023, pp 21-28 e-ISSN 2714-9013

Perancangan Taman Budaya Banglipuran, Melikan, Rongkop, Gunungkidul

Septiono Eko Bawono[1*)], Rizaldi Patria[2)], Tantin Pristyawati[3)]

[1*)] Fakultas Teknik, Program Studi Teknik Sipil, Universitas Gunung Kidul, Gunungkidul, Jl. KH Agus Salim, No.170, Wonosari, Gunungkidul; Telp. 0274-391342. Email: septionoekobawono78@gmail.com

[2)] Fakultas Teknik, Program Studi Teknik Sipil, Universitas Gunung Kidul, Gunungkidul, Jl. KH Agus Salim, No.170, Wonosari, Gunungkidul; Telp. 0274-391342. Email: rizalkuuu@gmail.com

[3)] Fakultas Teknik, Program Studi Teknik Sipil, Universitas Veteran Bangun Nusantara, Sukoharjo, Jl. Letjen Sudjono Humardhani, No.1, Jombor, Sukoharjo; Telp. 0271-593156. Email: tantintsipil@gmail.com

Abstrak

Kawasan Kalurahan Melikan termasuk dalam kawasan Pegunungan Sewu. Kawasan ini termasuk dalam kawasan lindung nasional dan menjadi bagian dari *Global Geopark Network* UNESCO sejak 2015. Sebagaimana kawasan karst lainnya, kawasan ini memiliki potensi sumber daya alam, sumber daya manusia, dan sosial ekonomi budaya. Penelitian ini memetakan seluruh potesi tersebut menjadi dasar dalam perancangan Kawasan Taman Budaya Banglipuran yang merupakan fokus pengembangan kawasan Kalurahan Melikan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *action research* yang dilaksanakan dalam tiga tahap. Tahap penelitian meliputi pemetaan, perencanaan dan pengembangan. Pemetaan digital menggunakan Quantum GIS. Perencanaan dilaksanakan dengan FGD. Dan pengembangan meliputi perncangan kawasan dengan visual 3D. Penelitian ini bertujuan membantu masyarakat dalam membangun kawasan Banglipuran dengan menghasilkan desain serta rancangan kawasan.

Kata kunci: Terdiri dari 3 – 5 kata kunci.

Abstract

Melikan Village area is part of Pegunungan Sewu area. This area is included in a national protected area and has been part of UNESCO's Global Geopark Network since 2015. As a karst areas, this area has potential natural resources, human resources, and socio-economic-culture. This research has mapped all of these potentials to become the basis for designing the Taman Budaya Banglipuran which is the focus of the development of the Melikan Village area. The approach used in this study is action research which is carried out in three stages. The research phase are: mapping, planning and development. The mapping is digital using Quantum GIS. Planning is carried out with FGD. And development includes area planning with 3D visuals. This research aims to assist the community in developing the Banglipuran area by producing area designs.

Keywords: *Attach 3 to 5 keywords in alphabetical order.*

Copyright © 2022 The Author(s)
This is an open access article under the CC -NC-SA license.

1. PENDAHULUAN

Daerah Kabupaten Gunungkidul mempunyai potensi wisata sebagai salah satu aset pembangunan daerah (Bawono, 2019). Kawasan Karst Gunung Sewu di Gunungkidul, Wonogiri dan Pacitan telah ditetapkan oleh UNESCO sebagai UNESCO Global Geopark Gunung Sewu (Amelia, 2015 dalam Kunardi, dkk, 2019). Kalurahan Melikan merupakan salah satu kapanewon yang berkembang di Kabupaten Gunungkidul. Kalurahan ini terletak antara 110° 38' BT-110° 40' BT dan 7° 47' LS-7° 50 LS. Luas wilayahnya adalah 9,0376 km2 yang terdiri 13 Padukuhan yakni Kendal, Songwaluh, Kembang, Dondong, Tambak, Ngricik, Jeruk Gulung, Ngampiran, Gebang Kulon, Gebang Wetan, Wuni, Mujing dan Melikan. Kalurahan Melikan memiliki pesona alam yang indah. Hal ini tampak dari perbukitan (dolina karst), dataran tinggi lengkap dengan hutan jati, telaga yang cukup luas dikelilingi hutan lebat dan tata desa yang terasiring. Jumlah penduduk kalurahan ini ± 3.000 warga dengan mayoritas adalah petani. Aktivitas petani merupakan penggarap sawah tadah hujan (ladang kering).

Secara Geografis Melikan terletak pada ketinggian yang bervariasi antara 0–800 meter di atas permukaan laut dengan tingkat kemiringan yang bervariasi. Curah hujan rata-rata sebesar 1.382 mm dengan jumlah hari hujan rata-rata 89 hari. Bulan basah 4–5 bulan, sedangkan bulan kering berkisar antara 7–8 bulan, musim hujan dimulai pada bulan Oktober–November dan berakhir pada bulan Maret–April setiap tahunnya. Puncak curah hujan dicapai pada bulan Desember – Februari. Suhu udara rata-rata harian 27,7° C, suhu minimum 23,2°C dan suhu maksimum 32,4° C.

Ada beberapa potensi yang dapat di kembang di Kelurahan Melikan

1. Kebudayaan yang masih terjaga, setiap daerah memiliki budaya yang berbeda-beda, dan menjadi daya Tarik bagi setiap daerah untuk saling mempelajari kebudayaan yang berbeda-beda tersebut, selain itu juga perkembangan modernisasi yang saat ini seringkali menggerus keberadaan kebudayaan yang ada, sehingga keberadaan kebudayaan yang masih terjaga adalah salah satu potensi yang harus di jaga dan tetap dilestarikan.
2. Terdapat lokasi pertanian yang luas sehingga ini dapat dimanfaatkan untuk menjadi industry kreatif sesuai dengan tanaman-tanaman yang ada di Kelola dan menjadi produk yang kreatif.
3. Terdapat Sungai Bengawan Solo Purba yang tentu akan menjadi nilai beda yang dari wisata yang lainnya.

Kawasan ini merupakan kawasan potensial dalam pengembangan wilayah pedesaan. Pengembangan wilayah memfokuskan diri pada (tiga) hal, yaitu: Pertama, kesejahteraan masyarakat dan wilayah. Kedua menekankan sumber daya lingkungan dan faktor alam, yang dianggap memiliki pengaruh besar terhadap keberlanjutan sistem kegiatan produksi suatu wilayah. Ketiga, fokus pada institusi dan proses pengambilan keputusan yang fokus pada tata kelola yang bertanggung jawab dan berkinerja baik (Putra, 2021). Hal ini merupakan program pembangunan Kalurahan Melikan berdasarkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Kalurahan (RPJKal) Kalurahan Melikan 2021. Hal ini selaras dengan teori dan konsep pengembangan wilayah. Pengembangan wilayah penataan ruang merupakan instrumen yang digunakan untuk memahami interaksi 4 unsur utama pembentuk ruang yakni: sumberdaya alam-manusia-sumberdaya buatan-dan sistem aktivitasnya, secara komprehensif (Hariyanto dan Tukidi, 2007). Hal tersebut bertujuanHal tersebut bertujuan mengarahkan segala potensi wilayah yang bersangkutan untuk didayagunakan secara terpadu untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat (Nugraha, 2012).

Kawasan Banglipuran, Melikan termasuk Pegunungan Sewu yang berupa karst. Kawasan karst memiliki potensi pengembangan pariwisata berbasis alam. Ekowisata merupakan salah satu upaya untuk pengembangan sekaligus pelestarian kawasan karst yaitu dengan memeperhatikan karakteristik potensi kawasan karst tersebut dengan parameter ekowisata (Nuraini dan Pramono, 2013). Selanjutnya dijelaskan bahwa kawasan karst ini memiliki daya tarik antra lain: pengembangan ekowisata di zona utara berupa wisata alam-pengetahuan, zona tengah wisata sejarah-budaya, zona selatan wisata alam-konservasi, zona timur wisata rural-budaya.

Industri pariwisata berkembang pada model pariwisata minat khusus. Beberapa pengembangan kawasan karst menerapkan model pariwisata minat khusus (Rahma dkk, 2020). Model tersebut bahwa konsep dasar dari perencanaan kawasan karst adalah konsep geowisata sebagai wisata minat khusus. Perencanaan geowisata terbagi menjadi 3 (tiga) yaitu rencana tata ruang, rencana aktivitas dan rencana fasilitas. Bentuk aktivitas yang dilakukan berupa aktivitas rekreatif edukatif yang didasarkan pada minat khusus wisatawan seperti *hiking*, *tracking*, *camping*, *refreshing*, telusur gua, melihat pemandangan, berfoto, ataupun kegiatan penelitian. Sedangkan fasilitas yang dihadirkan seminimal mungkin tidak mengubah ekosistem pada kawasan karst. Kawasan ini perlu dijaga kelestarianya karena berperan penting dalam ekosistem. Namun kawasan karst rentan terhadap gangguan dinamika sosial ekonomi masyarakat yang tidak terarah, sehingga dibutuhkan kebijakan perlindungan dan pemanfaatan kawasan secara berkelanjutan (Utama, dkk, 2016). Potensi ini antara lain sumber daya air, sumber daya lahan, sumber daya hayati, dan potensi bentang lahan baik permukaan atau pun bawah permukaan.

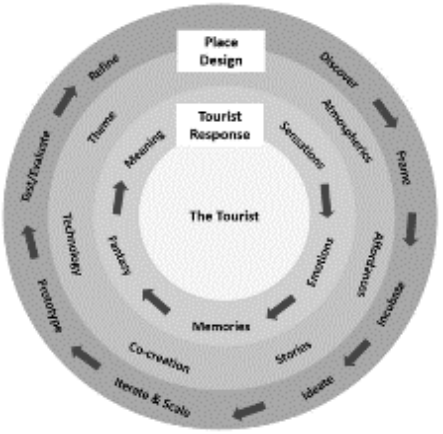
Pengembangan kawasan tersebut memiliki dampak positif bagi perkembangan masyarakat.

Jurnal Media Komunikasi Dunia Ilmu Sipil (MoDuluS) p-ISSN 2714-9021
Volume 5, No 1, Juni 2023, pp 21-28 e-ISSN 2714-9013

Keterlibatan masyarakat dalam kegiatan pendukung wisata di kawasan wisata perlu ditingkatkan dengan membuka akses seluas-luasnya bagi seluruh masyarakat (Kunardi dkk, 2019). Selanjutnya, menambah atraksi-atraksi wisata sehingga mampu meningkatkan jumlah pengunjung dan dapat berdampak positif terhadap peningkatan pendapatan masyarakat.

Secara teknis pengembangan potensi dapat dilakukan dengan penyusunan dokumen perencanaan terlebih dahulu. Hal diawali dengan pembuatan data base. Pembuatan data base dilakukan terhadap data primer hasil survei dan data sekunder yang nantinya akan diintegrasikan pada data base (Utama, dkk 2016). Hal ini bertujuan untuk mengelompokkan data-data yang dianggap penting untuk analisis dalam menentukan potensi kawasan. Penyusunan potensi kawasan dapat disajikan komputasi digital. Pada digitasi yang lebih canggih, peta dapat disajikan pada. laman web. Peta digital dapat dirancang untuk memberikan informasi yang dibutuhkan mengenai subjek dan fasilitas penunjangnya yang berbasis web (Ratu, dkk, 2012).

Berdasarkan kajian tersebut, dampak positif pengembangan wilayah berkontribusi dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat. Potensi ini perlu dikembangkan pula pada kawasan Kalurahan Melikan. Adapun pendekatan yang diperlukan adalah perencanaan pembangunan yang berbasis potensi wilayah. Hal ini dapat dilaksanakan dengan diawali pemetaan potensi kawasan baik itu potensi sumber daya alam, potensi fisik hingga potensi sosial budaya. Potensi ini merupakan aset fisik pariwisata. Aset fisik pariwisata merupakan bagian dari sistem. pariwisata secara keseluruhan.



Gambar 1. Sistem Pariwisata (Xiang et al., 2021)

> *Designing Tourist Areas wherein he discussed a new perspective for tourism planning with the focus on the whole experience of the tourist. With a planned approach, the notion of Vacationscape argues for fulfilling the complete, interrelated requirements of the traveler by means of the entire landscape of travel, rather than the patchwork of fragmented and oftentimes conflicting approaches made by a variety of business entities in the industry. According to Gunn, "an overriding principle of tourism development today must be a greater sensitivity to feelings and attitudes of individuals as entire persons…he is an individual, who at one particular site or location, at a particular time during his travel, may wish to see and do a certain thing."* (Xiang, 2021).

Kawasan wisata merupakan perspektif baru dalam perencanaan pariwisata dengan fokus pada seluruh pengalaman wisatawan (Xiang 2021). Selanjutnya dijelaskan bahwa dengan pendekatan terencana, gagasan Vacationscape berpendapat untuk memenuhi kebutuhan wisatwan yang lengkap dan saling terkait melalui seluruh perjalanan, bukan tambal sulam dari pendekatan yang terfragmentasi yang dibuat oleh berbagai entitas bisnis dalam industri pariwisata.

Pandangan Xiang (2021) memperkuat keberadaan kawasan Banglipuran menjadi destinasi baru dalam pariwisata pasca pandemi. Artinya pandemi yang mengakibatkan turunnya perekonomian global perlu disikapi dengan pelibatan kelompok muda dalam proses pemulihan kawasan pariwisata dengan tetap menjaga kesimbangan ekonomi, sosial dan pelestarian lingkungan (Canosa, et al. 2021). Hal ini dapat dikembangkan dengan fasilitator lokal dan organisasi berbasis masyarakat mendukung pengembangan pariwisata kreatif dan peneliti dilibatkan sebagai pengamat untuk menyaring desain prinsip, memungkinkan konsep untuk ditransfer ke daerah baru (Richards, 2020).

> *Creative development strategies link with tourism because a 'creative atmosphere' makes places attractive, not just for the creative class, but also for others. However, attraction-based strategies are associated with gentrification, exclusion and serial reproduction, causing places to lose the very distinctiveness that they seek to develop* (Asworth and Page, 2011).

p-ISSN 2714-9021
e-ISSN 2714-9013

2. METODE

Alat

Tahap awal dalam pembangunan kawasan Banglipuran adalah penyusunan perencanaan dan perancangan. Perencanaan dimulai dengan penyusunan peta wilayah dan peta potensi. Proses penyusun peta ini disertai dengan fokus grup diskusi (FGD) yang melibatkan seluruh pemangku kepentingan di Kalurahan Melikan. Data primer berupa daftar potensi desa disusun secara sistematis dalam risalah FGD. FGD ini dilaksanakan pada awal tahun 2020, tepat dimulainya tahun anggaran Kalurahan Melikan sebagai realisasi RKP Kalurahan tersebut.

Metode penelitian

Setelah didapatkan data base berdasarkan data primer tahapan selanjutnya adalah analisis data dan sintesis data tersebut. Pada tahapan ini akan dipetakan mengenai potensi dan zonasi kawasan, pemetaan ini berdasarkan survei kawasan yang diintegrasikan dengan data-data tersebut. Tahapan awal pembuatan peta wilayah dan potensi kawasan. Pembuatan peta wilayah dan potensi kawasan didasari pada peta desa, dan potret satelit dari *Google Map* yang kemudian dibandingkan dengan data hasil survei di lapangan.

Berikut ini tahap pelaksanaan penelitian pembangunan Taman Budaya Banglipuran, Melikan, Rongkop, Gunungkidul.



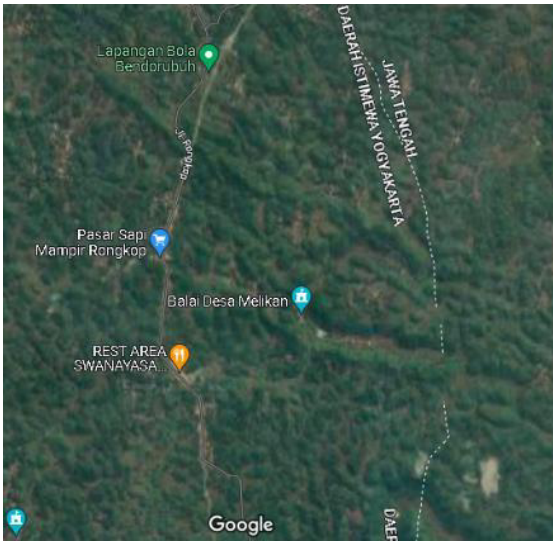
Gambar 2. Tahap Penelitian

Penelitian ini meliputi tiga tahap yaitu pemetaan, perencanaan dan pengembangan kawasan. Tahap pertama yaitu pemetaan meliputi pembuatan peta wilayah dan peta potensi kawasan. Tahap kedua yaitu perencanaan meliputi pengembangan wilayah dan pengembangan potensi. Kajian tahap ini didasarkan pada hasil FGD. Tahap ketiga adalah pengembangan kawasan yang meliputi fokus pengembangan dan perencanaan dan perancangan kawasan.

Keseluruhan proses penelitian mulai dari tahap pertama hingga tahap ketiga melibatkan seluruh masyarakat setempat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kalurahan Melikan merupakan kawasan timur Kabupaten Gunungkidul dan menjadi kawasan perbatasan antara DIY dengan Jawa Tengah. Letak kawasan ini tampak pada gambar 3.

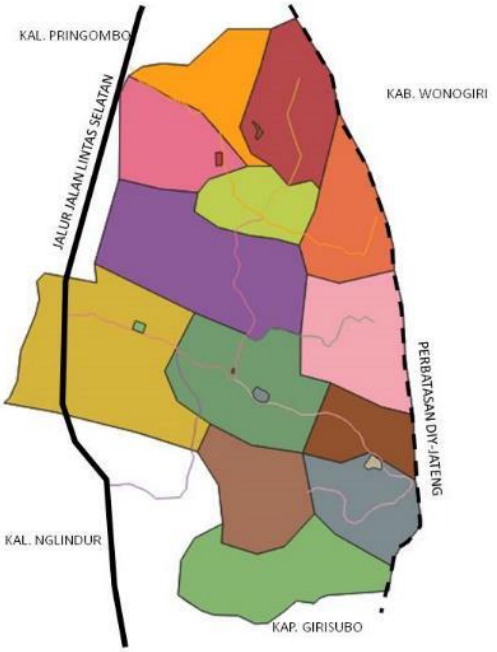


Gambar 3. Kawasan Kalurahan Melikan (*Google Maps*, diunduh 30 Juni 2022)

Kawasan ini meliputi topografi karst dengan profil dolina yang menjadi bagian dari *Global Geopark Network* UNESCO. Kawasan ini memliki kekayaan hayati: flora dan fauna serta bentang alam yang eksotis. Demikian pula kondisi sosial ekonomi masyarakat setempat yang sarat dengan seni dan budaya serta tradisi lokal.

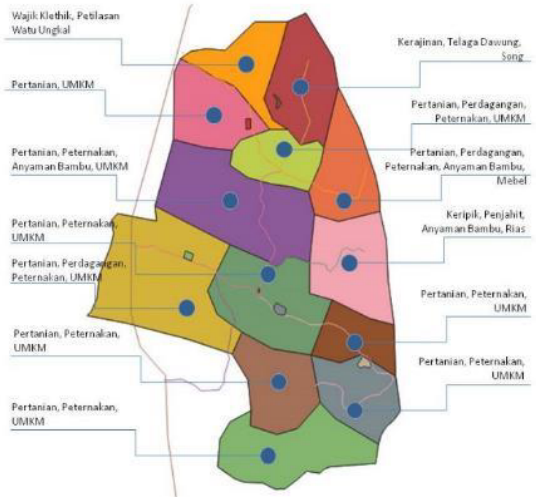
Dalam mengidentifikasi lanjuta potensi kawasan tersebut dilakukan pemetaan wilayah. Pemetaan ini menggunakan Quantum GIS sebagaimana tampak pada gambar 4.

Jurnal Media Komunikasi Dunia Ilmu Sipil (MoDuluS)
Volume 5, No 1, Juni 2023, pp 21-28
p-ISSN 2714-9021
e-ISSN 2714-9013



Gambar 4. Peta Kalurahan Melikan

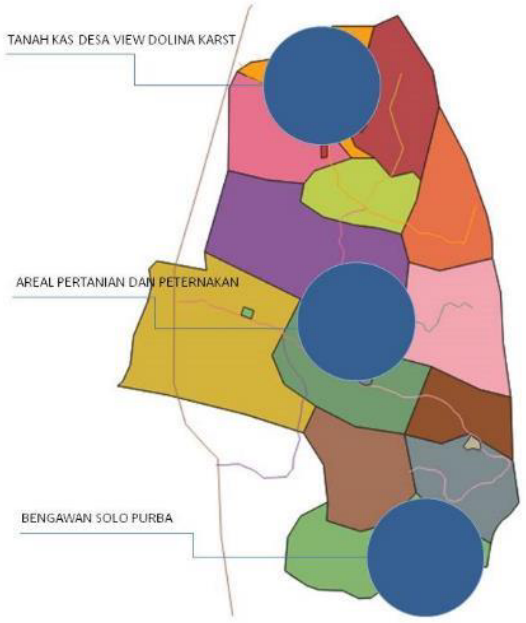
Kalurahan Melikan terdiri atas 13 Padukuhan yang terletak dalam kawasan Jalur Jalan Lintas Selatan (JJLS). Kawasan ini juga tepat berbatasan dengan wilayah Jawa Tengah bagian selatan. Keberadaan kawasan ini sangat strategis dengan jalur transportasi nasional dan wilayah perbatasan. Profil kawasan diidentifikasi dengan potensi setiap padukuhan di Kalurahan Melikan. Profil tersebut tampak pada gambar 5.



Gambar 5. Potensi Kalurahan Melikan

Potensi kawasan Kalurahan Melikan meliputi potensi seni budaya hingga kerajinan UMKM. Setiap padukuhan memiliki kekhasan potensi yang sesuai dengan kondisi setempat.

Secara keseluruhan profil kawasan Kalurahan Melikan dibagi dalam tiga strategi pengembangan kawasan sebagai berikut:



Gambar 6. Strategi Pengembangan Kawasan Melikan

Gambar 6 menunjukkan bahwa profil potensi kawasan Melikan dibagi dalam tiga strategi pengembangan yaitu kawasan Taman Budaya yang berupa Tanah Kas Desa (TKD), kawasan pertanian dan peternakan, dan kawasan Bengawan Solo Purba. Berdasarkan kemampuan penganggaran Pemerintah Kalurahan, perlu disusun skala prioritas dalam jangka waktu 5 tahun. Prioritas pertama pada kawasan Taman Budaya dan prioritas kedua pada kawasan Bengawan Solo Purba. Sedangkan kawasan tengah berupa areal pertanian dan peternakan merupakan prioritas abadi Kalurahan Melikan. Hal ini berkaitan sumber penghidupan utama masyarakat. setempat.
Berdasarkan prioritas pengembangan kawasan, fokus pengembangan diprioritaskan kawasan bagian utara barat yang merupakan kawasan Taman Budaya.

Berikut ini kondisi eksisting lokasi prioritas pengembangan pertama yang berupa TKD (gambar 7).

p-ISSN 2714-9021
e-ISSN 2714-9013



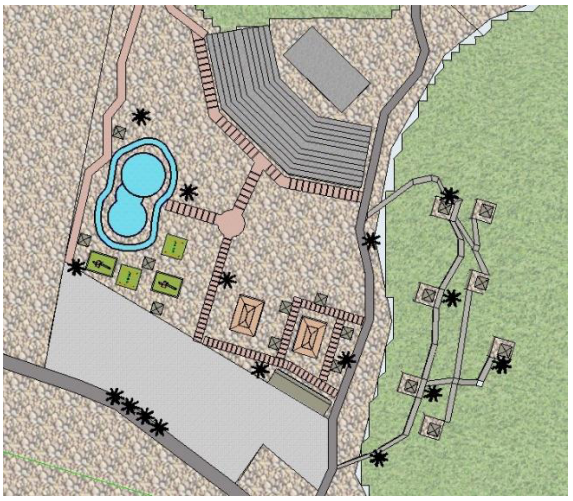
Gambar 7. Kondisi Eksisting Kawasan Taman Budaya (*Google Maps*, diunduh 30 Juni 2022)

Kawasan Taman Budaya meliputi TKD seluas 3 Ha. Kawasan ini merupakan pintu gerbang masuk Kalurahan Melikan.



Gambar 8. Kondisi Akses Kalurahan Melikan

Akses yang sangat strategis dari kawasan JJLS. Akses yang mudah dan nyaman ini memposisikan kawasan Taman Budaya merupakan kawasan yang strategis. Pengembangan kawasan ini berorientasi pada konsep budaya dan hiburan. Fasilitas yang dikembangkan antara lain panggung terbuka, kolam renang, dan wahana bermain anak-anak, ruang terbuka hijau, pusat kuliner dan sajian produk kerajinan masyarakat.



Gambar 9. Denah Tata Ruang Taman Budaya Banglipuran

Denah tata ruang Taman Budaya Banglipuran tampak pada gambar 9. Secara dua dimensional, masukan masyarakat yang meliputi pangung terbuka, kolam anak, pendopo utama, taman bermain, rumah oleh-oleh dan kuliner, *tracking* serta areal parkir disusun pada kawasan seluas 3 Ha tersebut.



Gambar 9. Visual 3D Taman Budaya Banglipuran

Visual 3D Taman Budaya Banglipuran tampak pada gambar 10. Secara tiga dimensional, masukan masyarakat yang meliputi pangung terbuka, kolam anak, pendopo utama, taman bermain, rumah oleh-oleh dan kuliner, *tracking* serta areal parkir disusun berdasarkan kondisi kontur kawasan tersebut dimana di sebelah utara dan timur berupa bukit.

p-ISSN 2714-9021
e-ISSN 2714-9013



Gambar 11. Proses Pembangunan Taman Budaya Banglipuran

Pembangunan Taman Budaya Banglipuran merupakan swadaya masyarakat. Pembangunan ini menggunakan material lokal baik itu kayu, batu serta penutup atapnya.



Gambar 12. Taman Budaya Banglipuran

Bagian yang tidak kalah pentinganya adalah taman bermain. Pembangunan taman ini melibatkan masyarakat setempat sehingga berwujud taman yang sangat khas kawasan pedesaan.

4. SIMPULAN

Taman Budaya Banglipuran merupakan kolaborasi antara akademik dengan masyarakat. Proses diskusi dalam FGD mewadahi transfer pengetahuan dan budaya yang mampu diterjemahkan oleh teknologi dalam pembuatan peta digital.

Hasil perancangan yang meliputi proses pemetaan, perencanaan dan pengembangan kawasan merupakan proses akademik. Proses ini melibatkan masyarakat dalam hal input data. Analisis data pun merupakan proses kolaboratif sehingga menghasilkan luaran desain yang objektif. Hal ini menjadi dasar perancangan Taman Budaya Melikan yang kini dalam tahap pembangunan.

5. UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kami sampaikan kepada masyarakat dan Pemerintah Kalurahan Melikan yang telah berpartisipasi dalam FGD Taman Budaya Melikan 2021.

6. DAFTAR PUSTAKA

Ashworth, G., Page, S.J., 2011. Urban Tourism Research: Recent Progress and Current Paradoxes. Tourism Management.1-15.

Bawono, S.E., 2019. The Millenial Need of Broadband on Gunungkidul's Coastal Area for Sustainable Tourism Destination. Proceeding, ICST 2019.

Canosa, A., Simmons, C., Cook, P.J., Apostolides, L., Wall, A., Evington, R., 2021. 'Reclaiming place in a tourist town': Preliminary findings from a social theatre research project run by young people during COVID-19. Annals of Tourism Research Empirical Insights. 1-3.

Hariyanto dan Tukidi, 2007. Konsep Pengembangan Wilayah Dan Penataan Ruang Indonesia Di Era Otonomi Daerah. Jurnal Geografi, Universitas Negeri Semarang. 1-10.

Kunardi, D., Sudrajat, Harini, R., 2019. dampak Perkembangan Kawasan Wisata Museum Karst Indonesia terhadap Kondisi Lingkungan di Dusun Mudal, Gebangharjo, Pracimantoro, Wonogiri. Jurnal Manusia dan Lingkungan. 43-51.

Nugraha, I.M., 2012. Evaluasi Pengembangan Wilayah Dalam Meningkatkan Kawasan Agropolitan Di Kabupaten Tabalong. Jurnal Ilmu Politik dan Pemerintahan Lokal. 93-106.

Nuraini, F., Pramono, H., 2013. Kajian Karakteristik dan Potensi Kawasan Kkarst untuk Pengembangan Ekowisata di Kecamatan Ponjong Kabupaten Gunungkidul. Geomedia. 109-127.

Putra, I.M., 2021. Pengembangan Wilayah. CV Proaktif. Medan, Indonesia.

Rahma, R., Yusiana, L.S., Gunadi, I.G.A., 2020, Perencanaan kawasan karst sebagai kawasan

p-ISSN 2714-9021
e-ISSN 2714-9013

geowisata di Kabupaten Grobogan, Jawa Tengah. Jurnal Arsitektur Lansekap. 149-159.

Ratu, F.R.I., Kaunang, S.T.G., Lumenta, A.S.M., 2012. Peta Digital Kota Bitung. E-Jurnal Unsrat. 1-10.

Richards, G., 2020. Designing creative places: The role of creative tourism. Annals of Tourism Research. 1-11.

Utama, W., Wijaya, K., Aldi, R., Farida, H., Budi, Suto, 2016. Inventarisasi Potensi Kawasan Karst Pamekasan, Madura Utara, Jurnal Geosaintek, 201-212.

Xiang, Z., Stienmetz, J., Fesenmaier, D.R., 2021. Smart Tourism Design: Launching the Annals of Tourism Research Curated Collection on Designing Tourism Places. Annals of Tourism Research. 1-7.